

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Kontribusi Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Warga Belajar PKBM Sekar Melati Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY” adalah jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode tabulasi silang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PKBM Sekar Melati yang beralamatkan di Kompleks Perguruan Dr. Wahidin, Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY dan sasaran penelitian adalah warga belajar Desa Pules Kidul, Donokerto, Turi, Sleman. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek penelitian memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran sangat strategis karena

pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Adapun subyek pada penelitian adalah warga belajar PKBM Sekar Melati yang bertempat tinggal di Desa Pules Kidul, Donokerto, Turi, Sleman yang berjumlah 20 warga belajar.

2. Obyek

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Obyek dalam penelitian meliputi pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dan minat wirausaha warga belajar PKBM Sekar Melati.

D. Definisi Operasional Variabel

Hal utama di dalam melakukan sebuah penelitian yaitu berkaitan langsung dengan apa yang akan diteliti., dan hal tersebut berkenaan dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2015:3), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian yaitu pelatihan kewirausahaan dan minat wirausaha. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. Pelatihan Kewirausahaan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dilihat dari kemanfaatan waktu pelaksanaan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Kemanfaatan waktu

pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dimaksudkan pada penggunaan waktu yang tepat sesuai dengan yang dijadwalkan dan kesesuaian waktu yang disediakan untuk pelatihan dengan materi kewirausahaan yang diajarkan, tempo pelatihan, dan penggunaan alokasi waktu yang disediakan. Materi pelatihan yang digunakan untuk membantu tutor dan peserta pelatihan selama proses pelatihan berlangsung. Materi disusun dengan berorientasi pada kebutuhan belajar peserta pelatihan secara individual dan mandiri. Bahan ajar dalam pelatihan kewirausahaan berupa *hand out* dan *job sheet*. Materi yang disampaikan yaitu teori dan praktek, untuk materi teori tentang pengertian kewirausahaan, konsep kewirausahaan, pemasaran, dan perhitungan harga jual, sedangkan untuk materi praktek yaitu pembuatan macam-macam produk olahan makanan beku berbahan dasar salak. Metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan adalah metode ceramah tanya jawab, demonstrasi, dan praktek. Evaluasi pada pelatihan kewirausahaan yaitu dengan cara instruktur memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta pelatihan dan memberikan penilaian hasil praktek dan memberikan penjelasan terhadap kriteria hasil produk makanan berbahan dasar salak yang baik .

2. Minat wirausaha

Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat wirausaha terdapat beberapa indikator yaitu perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, keinginan, usaha untuk mempelajarinya, penerapan karakteristik wirausaha, dan harapan. Perasaan tertarik yaitu perasaan tertarik terhadap kegiatan berwirausaha dapat diartikan juga sebagai perasaan senang terhadap kegiatan wirausaha, kepuasan dalam mempelajari semua yang menyangkut kewirausahaan, lega dan bahagia dalam

mengikuti setiap pelajaran baik teori maupun praktik yang menyangkut dengan peningkatan keterampilan untuk melaksanakan kegiatan berwirausaha. Perhatian kepada kegiatan berwirausaha merupakan pemusatan kesadaran jiwa kepada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha. perasaan senang dan tidak senang pada sesuatu adalah merupakan aspek-aspek yang didasari pada motif-motif untuk mendekatkan diri dan menjauhkan diri dari sesuatu tersebut. Keinginan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari suatu kecenderungan, ketertarikan untuk mengikuti sesuatu yang menarik perhatiannya. Usaha untuk mempelajari merupakan suatu kegiatan dengan menggunakan pikiran dan tenaga untuk mencari tahu atau menambah pengetahuan tentang kegiatan berwirausaha. Penerapan karakteristik wirausaha adalah usaha untuk mengaplikasikan ciri-ciri khusus yang melekat pada diri wirausaha yang meliputi percaya diri, jujur dan tekun, kepemimpinan, keorisinilan, berani mengambil resiko, berorientasi pada tugas dan hasil, berorientasi pada masa depan.

Kontribusi memiliki arti peranan, keterlibatan, keikutsertaan, melibatkan diri dan sumbangan. Kontribusi yang dimaksud pada penelitian yaitu peranan yang berarti bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki peranan terhadap minat wirausaha warga belajar PKBM Sekar Melati Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY, sehingga diharapkan warga belajar PKBM tersebut dapat memiliki minat untuk berwirausaha di bidang boga yang berupa produk makanan beku (*frozen food*) berbahan dasar salak sesuai dengan materi yang diberikan pada pelatihan kewirausahaan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Metode kuesioner sering disebut juga dengan angket, di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau yang sering dikenal dengan angket digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kontribusi pelatihan kewirausahaan terhadap minat wirausaha warga belajar PKBM Sekar Melati. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya mengisi dengan memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. penelitian ini menggunakan metode angket dengan pertimbangan agar lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut. Seperti yang telah diuraikan dan dipaparkan di atas, alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengukuran kontribusi

pelatihan kewirausahaan terhadap minat wirausaha warga belajar PKBM Sekar Melati bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif.

Instrumen penelitian berisi pertanyaan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *Likert*. Dalam instrumen penelitian menggunakan empat pilihan jawaban, hal ini untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Pertanyaan atau pernyataan yang disusun bersifat positif. Alternatif jawabannya yaitu (SS): sangat setuju, (S): setuju, (TS) tidak setuju, (STS): sangat tidak setuju. Skor setiap jawaban pada pertanyaan pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

a. Instrumen pelatihan kewirausahaan

Instrumen ini dibuat bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Instrumen pelatihan kewirausahaan disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan pada definisi operasional variabel.

Dalam penyusunan pernyataan, maka dibuatlah kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pelatihan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Pelatihan Kewirausahaan	Kemanfaatan Waktu Pelaksanaan Pelatihan	Penggunaan waktu yang tepat sesuai yang dijadwalkan	1,2,3	7
		Kesesuaian waktu yang disediakan dengan materi yang diajarkan	4,5,6,7	
	Materi Pelatihan	<i>Hand out</i>	8,9,10	18
		<i>Job sheet</i>	11,12	
		Pengetahuan tentang kewirausahaan	13,14,15	
		Pengetahuan tentang salak dan pengolahannya	16,17,18	
		Bahan dan alat pelatihan	19,20,21	
		Keterampilan praktek membuat olahan salak	22,23,24,25	
	Metode pelatihan	Metode ceramah	26,27	9
		Tanya jawab	28,29,30,31	
		Praktek	32,33,34	
	Evaluasi pelatihan	Hasil pelatihan	35,36	5
		Hasil praktek	37,38,39	
				39

b. Instrumen minat wirausaha

Instrumen ini dibuat bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang minat wirausaha. Instrumen minat wirausaha disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan pada definisi operasional variabel.

Dalam penyusunan pernyataan, maka dibuatlah kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Minat Wirausaha

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah Butir	
Minat Wirausaha	Perasaan Tertarik	Rasa tertarik	1,2	2	
	Perhatian	Terhadap wirausaha	3,4	2	
	Perasaan Senang	Terhadap bidang wirausaha	5,6	2	
	Keinginan	Dorongan pribadi	7,8	2	
	Usaha Untuk Mempelajari	Menambah pengetahuan dan keterampilan	9,10	2	
	Penerapan Karakteristik Wirausaha	Percaya diri		11,12	15
		Tekun		13,14, 15	
		Kepemimpinan		16,17	
		Orisinil		18,19	
		Berani mengambil resiko		20,21	
		Berorientasi pada tugas dan hasil		22,23	
Berorientasi pada masa depan			24,25		
Harapan	Pencapaian harapan	26,27	2		
				27	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket kepada subyek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan agar mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Uji validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi, dimana kedua validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Validasi Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Konsultasi ini dilakukan para pakar ahli dari Dosen Universitas Negeri Yogyakarta, yang selanjutnya hasil dari konsultasi dengan pakar ahli tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

b. Validasi Isi (*Content Validity*)

Validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui isi instrumen yang sesuai dengan data yang diukur. Cara yang ditempuh adalah (a) menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dari masing-masing variabel, dan (b) mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli (*expert judgement*), maka selanjutnya diujicobakan pada sampel. Data yang sudah didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas isi dilakukan dengan analisis korelasi dari *Karl Pearson* yang terkenal dengan *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y
n	= Jumlah subjek
Σx	= Jumlah skor butir soal X
Σy	= Jumlah skor total
Σx^2	= Jumlah kuadrat skor butir soal X
Σy^2	= Jumlah kuadrat total
$n\Sigma xy$	= Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

(Burhan Nurgiyantoro, 2002: 125)

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan taraf signifikansi 5%. Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti **valid**

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti **tidak valid**

Hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 15 warga belajar PKBM Sekar Melati adalah sebagai berikut:

1) Instrumen Pelatihan Kewirausahaan

Pada instrumen pelatihan kewirausahaan dengan total 39 butir pernyataan, terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid. Pernyataan tersebut tidak valid karena memiliki nilai r_{hitung} (-0.610) lebih kecil dari r_{tabel} (0,441), r_{hitung} (0,102) lebih kecil dari r_{tabel} (0,441), r_{hitung} (0,395) lebih kecil dari r_{tabel} (0,441), dan r_{hitung} (0,102) lebih kecil dari r_{tabel} (0,441).

2) Instrumen Pelatihan Pengolahan Salak

Pada instrumen pelatihan kewirausahaan dengan total 27 butir pernyataan, terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid. Pernyataan tersebut tidak valid karena memiliki nilai r_{hitung} (0,351) lebih kecil dari r_{tabel} (0,441), r_{hitung} (0,346) lebih kecil dari r_{tabel} (0,441), r_{hitung} (0,168) lebih kecil dari r_{tabel} (0,441).

Hasil uji coba instrumen yang diperoleh dari kedua instrumen disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validitas Instrumen Pelatihan Kewirausahaan dan Minat Wirausaha

No	Jenis Instrumen	No Butir Tidak Valid	Jumlah Item Valid
1	Angket Pelatihan Kewirausahaan	5, 6, 31, 39	35
2	Angket Minat Wirausaha	20, 22, 26	24

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, butir pernyataan yang tidak valid dinyatakan gugur, dan tidak dapat digunakan pada instrumen angket yang akan

digunakan pada pengambilan data penelitian berikutnya, dengan pertimbangan bahwa masing-masing butir pernyataan instrumen yang tidak valid dan gugur sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid sesuai dengan sub indikator yang telah diuraikan pada kisi-kisi instrumen.

2. Uji reliabilitas instrumen

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel. Reliabilitas instrumen merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen itu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukannya uji validitas. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengesanan dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 20. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen	$\sum a_b^2$	= Jumlah varians butir
k	= Banyaknya Soal	a_t^2	= Varians total

(Arikunto, 2011: 222)

Penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 8. Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2015: 231)

Reliabilitas ini juga menggunakan *SPSS* dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Instrumen dinyatakan reliabel atau tidak reliabel dijelaskan sebagai berikut :

$r_{11} \geq 0,600$ berarti instrumen **reliabel**

$r_{11} < 0,600$ berarti instrumen **tidak reliabel**

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 20. Instrumen dikatakan reliable jika memiliki koefisien Alpha $\geq 0,60$. Hasil reliabilitas instrumen pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengolahan salak, dan minat wirausaha dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Reliabilitas Instrumen Pelatihan Kewirausahaan dan Minat Wirausaha

No	Jenis Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	N Of Item
1	Angket Pelatihan Kewirausahaan	0,957	39
2	Angket Minat Wirausaha	0,955	27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen pelatihan kewirausahaan dan pelatihan minat wirausaha diketahui nilai koefisien *Alpha* sebesar 0,957 dan

0,955 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dinyatakan reliable, karena nilai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,600. Instrumen pada penelitian dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dalam waktu yang berbeda, dan akan menghasilkan data yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah statistik deskriptif dengan penyajian data secara presentase. Teknik analisis tersebut digunakan karena penelitian merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kontribusi pelatihan kewirausahaan terhadap minat wirausaha warga belajar PKBM Sekar Melati Sinduadi, Mlati, Sleman. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase dan analisis tabulasi silang.

Pada penelitian juga menggunakan perhitungan mean atau rerata (*M*), median (*Me*), dan modus (*Mo*). Selaian itu, data juga digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi dan diagram serta tabel analisis tabulasi silang.

a. Mean (*M*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut dengan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\Sigma x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata – rata)
 Σ = Epsilon (baca jumlah)
 x_i = nilai x ke i sampai ke n
 n = Jumlah Individu

(Sugiyono, 2015:49)

b. Median (*Me*)

Median adalah salah satu penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya.

c. Modus (*Mo*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

d. Tabel Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi diperoleh dengan menggunakan perhitungan interval kelas, rentang data, dan panjang kelas. Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval dengan rumus Sturges seperti berikut:

Jumlah Kelas Interval = $1 + 3,3 \log n$ (jumlah sampel)
 Rentang data = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah + 1
 Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$

(Sugiyono, 2015: 36)

e. Tabel Kecenderungan Kategori

Menentukan kecenderungan kategori dilakukan dengan mencari skor terendah ideal dan skor tertinggi ideal. Selanjutnya dari skor minimum sampai skor maksimum tersebut dibagi menjadi 4 kelompok skor (interval kelas) mulai dari kriteria sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik untuk pelatihan kewirausahaan sedangkan untuk minat wirausaha kriterianya rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Rumus penentu kecenderungan kategori tersebut secara umum dapat dilihat pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 10. Rumus kecenderungan Kategori Pelatihan Kewirausahaan

Kelas	Interval Nilai (kelompok Skor)	Kategori
4	Di atas $(Mi + 1,5 SDi)$ s.d $(Mi + 3 SDi)$	Sangat Baik
3	Di atas Mi s.d $(Mi + 1,5 SDi)$	Baik
2	Di atas $(Mi - 1,5 SDi)$ s.d Mi	Cukup Baik
1	$(Mi - 3 SDi)$ s.d $(Mi - 1,5 SDi)$	Kurang Baik

(Wagiran, 2015: 337)

Tabel 11. Rumus kecenderungan Kategori Minat Wirausaha

Kelas	Interval Nilai (kelompok Skor)	Kategori
4	Di atas $(Mi + 1,5 SDi)$ s.d $(Mi + 3 SDi)$	Sangat Tinggi
3	Di atas Mi s.d $(Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
2	Di atas $(Mi - 1,5 SDi)$ s.d Mi	Cukup
1	$(Mi - 3 SDi)$ s.d $(Mi - 1,5 SDi)$	Rendah

(Wagiran, 2015: 337)

Keterangan :

X = Skor perolehan responden

Mi = Nilai rerata ideal

SDi = Standar deviasi ideal

f. Analisis tabulasi silang

Analisis tabulasi silang pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data untuk penyajian tabulasi silang

adalah data berskala nominal atau kategori. Pada penelitian membuat tabulasi silang antara variabel pelatihan kewirausahaan dan minat wirausaha serta menguji adakah asosiasi antara pelatihan kewirausahaan dan minat wirausaha dengan uji Chi-squares. Analisis tabulasi silang pada penelitian dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 20.